

Strategi Komunikasi Dakwah Feminis: Peran Fatayat NU Kota Parepare dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Sosial Masyarakat

¹Herfina Mulya, ²Nurhikmah, ³A. Nurkidam,
⁴Muhammad Qadaruddin, ⁵Ramli

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Parepare

¹herfinamulya027@gmail.com, ²nurhikmah@iainpare.ac.id,
³anurkidam@iainpare.ac.id, ⁴muhammadqadaruddin@iainpare.ac.id,
⁵ramli@iainpare.ac.id

Abstract

This research examines the feminist da'wah communication strategies employed by Fatayat NU in the city of Parepare to enhance the social religious participation of the community. This research aims to examine the forms of da'wah strategies, the contributions of da'wah, and the factors influencing the strengthening of women's leadership in the socio-religious sphere. The type of this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out thru interviews, observations, and documentation with informants consisting of the chairman, organization members, and the community. Data analysis was conducted thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the communication strategy of feminist da'wah by Fatayat NU Parepare City is carried out thru persuasive, educational, participatory approaches, as well as social action and women's empowerment based on dialogical and adaptive methods. The novelty of this research lies in the integration of the perspectives of da'wah communication strategies and feminist da'wah in explaining the increase in social religious participation of the community and the strengthening of women's leadership thru a communication model that is persuasive, participatory, dialogical, and empowerment-based. This research also provides empirical contributions regarding the feminist da'wah practices of Fatayat NU in the local context of Parepare City, which have been limitedly studied in da'wah and gender communication studies.

Keywords: *Communication strategy; da'wah; feminist*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi dakwah feminis yang dilakukan oleh Fatayat NU di Kota Parepare dalam meningkatkan partisipasi keagamaan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk strategi dakwah, kontribusi dakwah dan faktor-faktor terhadap penguatan kepemimpinan perempuan dalam ruang sosial keagamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari ketua, anggota organisasi, dan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare dilakukan melalui pendekatan persuasif, edukatif, partisipatif, serta berbasis aksi sosial dan pemberdayaan perempuan yang bersifat dialogis dan adaptif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif strategi komunikasi dakwah dan dakwah feminis dalam menjelaskan peningkatan partisipasi keagamaan sosial masyarakat serta penguatan kepemimpinan perempuan melalui model komunikasi yang persuasif, partisipatif, dialogis, dan berbasis pemberdayaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris mengenai praktik dakwah feminis Fatayat NU pada konteks lokal Kota Parepare yang masih terbatas dikaji dalam studi komunikasi dakwah dan gender.

Kata Kunci: Strategi komunikasi; dakwah; feminis;

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan sosial keagamaan di Indonesia, peran organisasi perempuan menjadi semakin signifikan dalam mengartikulasikan nilai-nilai keislaman yang berkeadilan gender. Perempuan dalam konteks dakwah kontemporer, perempuan tidak lagi diposisikan sekadar sebagai penerima pesan dakwah, melainkan sebagai subjek strategis yang berperan dalam transformasi sosial di masyarakat. Dakwah sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam tidak hanya terbatas pada penyebaran ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menekankan adanya pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan realitas sosial masyarakat.

Munculnya dakwah feminis menjadi salah satu strategi komunikasi dakwah yang berupaya mengedepankan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan pemberdayaan perempuan dalam ruang keagamaan maupun sosial. Dakwah merupakan aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam agar dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat. tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang menyentuh aspek spiritual, moral, dan sosial masyarakat.

Tantangan dakwah yang dihadapi menuntut adanya peran perempuan sebagai da'i untuk menyeru sesama perempuan, memberikan pengetahuan agama, khususnya terkait masalah fiqh perempuan dan berbagai aspek kehidupan perempuan yang agak kurang mendalam apabila dibahas oleh pendakwah laki-laki. Selain itu, dakwah yang dilakukan merupakan bagian dari upaya memberdayakan perempuan di berbagai aspek kehidupannya. Peran penting perempuan sangat diperlukan untuk membentuk masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai dakwah.

Melaksanakan tugas dakwah bukanlah tugas yang mudah sehingga membutuhkan kemampuan dan kapasitas individu yang memadai, sehingga seorang muslim menjalankan tugas dakwah sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kenikmatan dan kesempurnaan akan datang setelah hilangnya kesengsaraan, maka hal yang lebih baik setelah itu adalah berusaha dengan segala keteguhan hati untuk kamu menyelamatkan orang lain dari keburukan yang mereka alami menuju kebaikan.

Fatayat NU sebagai organisasi perempuan muda di bawah naungan Nahdlatul Ulama memiliki peran penting dalam pemberdayaan sosial masyarakat. Khususnya di Kota Parepare, Fatayat NU menunjukkan eksistensinya sebagai agen perubahan sosial melalui berbagai kegiatan dakwah dan sosial kemasyarakatan. Peran Fatayat NU bukan hanya memfasilitasi kegiatan keagamaan, tetapi menjadi agen transformasi yang menyediakan pengetahuan sebagai sumber daya, membangun kemampuan bertindak, dan menghasilkan pencapaian sosial. Melalui pendekatan dakwah feminis, Fatayat NU Parepare berusaha memperluas ruang gerak perempuan dalam aktivitas publik dan meneguhkan posisi perempuan sebagai bagian penting dari pembangunan keagamaan dan sosial di masyarakat.

Partisipasi keagamaan dalam konteks Kota Parepare, dalam kegiatan keagamaan dan sosial seringkali masih bersifat hierarkis dan didominasi oleh kelompok tertentu. Melalui strategi komunikasi dakwah yang efektif, Fatayat NU dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi, empati sosial, dan tanggung jawab keagamaan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga sosial transformasional.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa studi mengenai Fatayat NU masih lebih banyak berfokus pada aspek partisipasi perempuan dan pemberdayaan organisasi, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi komunikasi dakwah feminis dijalankan sebagai instrumen utama dalam meningkatkan partisipasi keagamaan dan sosial masyarakat. Penelitian Zulfa Ismawati dan Alex Masruri menitikberatkan pada keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan Fatayat NU Desa Karanganyar. Meskipun penelitian tersebut berhasil menjelaskan bentuk partisipasi dan faktor pendukung keterlibatan perempuan,

penelitian tersebut belum mengulas secara mendalam pola komunikasi dakwah yang digunakan organisasi dalam membangun kesadaran, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian mengenai hubungan antara strategi komunikasi dakwah feminis dan peningkatan partisipasi keagamaan sosial masyarakat.

Kesenjangan berikutnya terlihat pada penelitian Ozi Setiadi dan Mohammad Zaenul Fikron yang mengkaji partisipasi perempuan Fatayat dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Kudus. Fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada dimensi politik dan keterlibatan perempuan dalam proses demokrasi lokal. Kajian tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang sama dengan laki-laki dalam ruang publik, namun belum menjelaskan bagaimana organisasi perempuan Islam seperti Fatayat NU membangun pengaruh sosial melalui pendekatan dakwah yang persuasif, edukatif, dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian mengenai peran komunikasi dakwah feminis dalam memperkuat kepemimpinan perempuan sekaligus mendorong partisipasi masyarakat pada ranah keagamaan dan sosial.

Selain itu, penelitian Amalliah dan Ria Yunita mengenai strategi komunikasi Fatayat NU Ciledug lebih berfokus pada upaya membangun citra organisasi sebagai lembaga pemberdayaan perempuan. Penelitian tersebut menjelaskan strategi komunikasi dalam konteks pembentukan image organisasi, tetapi belum mengintegrasikan perspektif dakwah feminis sebagai kerangka analisis utama. Belum ditemukan kajian yang secara komprehensif menghubungkan strategi komunikasi dakwah, dakwah feminis, partisipasi keagamaan sosial masyarakat, serta penguatan kepemimpinan perempuan dalam satu model analisis yang utuh. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif strategi komunikasi dakwah dan dakwah feminis untuk menjelaskan bagaimana Fatayat NU Kota Parepare membangun partisipasi keagamaan sosial masyarakat melalui pendekatan persuasif, dialogis, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan perempuan dalam konteks lokal yang masih relatif jarang diteliti

Berdasarkan hal tersebut penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan tesis ini dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah Feminis: Peran Fatayat NU Kota Parepare Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Sosial Masyarakat". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu komunikasi dakwah yang berperspektif gender, sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan peran organisasi perempuan dalam membangun masyarakat religius yang berkeadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi dakwah feminis yang dijalankan oleh Fatayat NU Kota Parepare dalam meningkatkan partisipasi keagamaan dan sosial masyarakat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas pengurus Fatayat NU Kota Parepare, anggota organisasi yang aktif dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, serta masyarakat yang terlibat atau menjadi sasaran program Fatayat NU. Kriteria informan ditetapkan berdasarkan tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan kegiatan dakwah feminis yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk strategi komunikasi dakwah feminis, kontribusinya terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung penguatan kepemimpinan perempuan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dakwah, kegiatan sosial, dan interaksi antara pengurus Fatayat NU dengan masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip organisasi, laporan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengurus, anggota, dan masyarakat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lebih konsisten dan komprehensif. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas dan konsistensi informasi yang diperoleh. Penerapan ketiga bentuk triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab fokus penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Adapun bentuk-bentuk strategi komunikasi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Strategi Dakwah Feminis Fatayat NU

No	Bentuk-Bentuk Strategi	Implementasi Strategi	Bidang/Divisi	Dampak
1	Persuasif dan Humanis	Penyampaian pesan secara lemah lembut dan sederhana	Ketua/Pengurus	Pesan dakwah lebih mudah diterima
2	Interpersonal dan Kekeluargaan	Pendekatan personal dan kaderisasi	Pengembangan organisasi dan kaderisasi	Meningkatkan loyalitas kader
3	Edukatif dan Partisipatif	Diskusi, pelatihan, dan pengajian	Dakwah dan Pendidikan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat
4	Berbasis Aksi Sosial	Bakti sosial, santunan, penyuluhan	Sosial dan kesehatan lingkungan	Menarik partisipasi Masyarakat
5	Pemberdayaan Perempuan	Pelatihan usaha dan motivasi ekonomi	Bidang ekonomi	Meningkatkan kemandirian Perempuan
6	Dialogis dan Adaptif	Penyampaian isu perempuan secara halus	Hukum, advokasi, dan litbang	Mengurangi resistensi Masyarakat

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah feminis yang diterapkan oleh Fatayat NU Kota Parepare menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan partisipasi keagamaan sosial masyarakat. Jika dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi, keberhasilan tersebut ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengelola unsur-unsur komunikasi secara sistematis, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan tanggapan balik.

Komunikator yang berasal dari pengurus dan kader Fatayat NU memiliki kredibilitas yang tinggi, baik dari segi keilmuan maupun pengalaman sosial, sehingga mampu membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa kredibilitas komunikator menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Selain itu, pesan dakwah feminis yang disampaikan bersifat kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima.

Pemilihan media komunikasi yang beragam, baik melalui pendekatan interpersonal seperti pengajian dan diskusi, maupun melalui kegiatan terprogram seperti seminar dan pelatihan, menunjukkan adanya strategi komunikasi yang adaptif.

Keberagaman media ini memungkinkan pesan dakwah menjangkau berbagai kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda. Di sisi lain, adanya mekanisme feedback atau tanggapan balik dari masyarakat menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah, sehingga strategi yang digunakan dapat terus disesuaikan.

Jika dianalisis menggunakan teori partisipasi, strategi komunikasi tersebut terbukti mampu mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat. Partisipasi yang awalnya bersifat pasif berkembang menjadi partisipasi aktif, di mana masyarakat tidak hanya hadir, tetapi juga berkontribusi dalam bentuk ide, tenaga, dan keterlibatan dalam kegiatan.

Strategi komunikasi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai proses negosiasi makna antara nilai-nilai keagamaan dan realitas sosial masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi yang dilakukan tidak bersifat satu arah, melainkan menjadi ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya penyesuaian antara pesan dakwah dan pengalaman hidup masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan komunikator dalam membangun kesepahaman bersama dengan komunikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kepemimpinan perempuan dalam ruang sosial keagamaan. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk Kontribusi Dakwah Feminis Fatayat NU

No	Bentuk Kontribusi	Implementasi Program	Dampak
1	Peningkatan kapasitas dan keterampilan kepemimpinan perempuan	Pelatihan kepemimpinan, public speaking, kaderisasi	Meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri perempuan
2	Ruang partisipasi dan pengambilan Keputusan	Pelibatan perempuan dalam organisasi dan kegiatan sosial keagamaan	Perempuan lebih aktif dalam pengambilan Keputusan
3	Transformasi sosial dan pembentukan agen perubahan	Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan dakwah	Mendorong perubahan sosial di masyarakat
4	Penguatan jejaring sosial dan posisi perempuan	Kerja sama organisasi dan aktivitas sosial keagamaan	Memperkuat posisi perempuan dalam ruang sosial

5	Perubahan sikap, kepercayaan diri, dan kapasitas individu	Pengajian, pelatihan, dan kegiatan organisasi	Meningkatkan keberanian dan kapasitas perempuan
6	Peningkatan respon dan partisipasi masyarakat	Kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat	Partisipasi masyarakat meningkat
7	Perubahan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan	Dakwah dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan publik	Mengubah pandangan masyarakat terhadap Perempuan

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil temuan, dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kepemimpinan perempuan. Jika dianalisis secara teoritis, hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, yaitu mampu mengubah pola pikir dan perilaku perempuan dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam perspektif teori strategi komunikasi, pesan dakwah feminis yang menekankan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan mampu mempengaruhi sikap dan kesadaran perempuan terhadap peran mereka. Penyampaian pesan yang persuasif dan kontekstual mendorong perempuan untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan mengambil peran dalam kegiatan sosial keagamaan.

Kontribusi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare Dalam analisis yang lebih mendalam terhadap kepemimpinan perempuan juga dapat dilihat sebagai upaya rekonstruksi peran gender dalam ruang keagamaan. Dakwah feminis tidak secara langsung menentang struktur yang ada, tetapi melakukan pendekatan gradual melalui edukasi, pendampingan, dan pemberian ruang partisipasi bagi perempuan. Pendekatan ini menjadikan perubahan yang terjadi lebih dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, kepemimpinan perempuan yang terbentuk melalui proses ini memiliki karakter yang berbeda, yaitu lebih kolektif dan partisipatif. Perempuan tidak hanya memimpin secara struktural, tetapi juga membangun relasi sosial yang kuat dengan anggota komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berkembang tidak bersifat dominatif, melainkan kolaboratif, yang justru lebih efektif dalam konteks masyarakat lokal.

Dari sudut pandang teori partisipasi, keterlibatan perempuan dalam kegiatan organisasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat partisipasi, dari sekadar kehadiran menuju keterlibatan aktif dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan. Kondisi ini sesuai dengan tangga partisipasi menurut Sherry Arnstein, di mana partisipasi yang tinggi ditandai dengan adanya pemberdayaan dan kontrol masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan.

Proses kaderisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Fatayat NU dapat dipahami sebagai bentuk peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang berkontribusi pada penguatan kepemimpinan perempuan. Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, perempuan tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dan mampu mempengaruhi lingkungan sosialnya.

Keberhasilan strategi komunikasi dakwah feminis yang diterapkan Fatayat NU Kota Parepare dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan organisasi, kapasitas kader, karakteristik masyarakat, serta kondisi sosial budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi komunikasi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Faktor Keberhasilan

No	Faktor	Indikator	Bentuk Pengaruh
1	Faktor Internal	Dukungan organisasi dan kepemimpinan	Memperkuat pelaksanaan program dakwah
		Semangat dan kesiapan kader	Meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah
		Kompetensi komunikator	Pesan dakwah lebih mudah diterima Masyarakat
		Koordinasi dan evaluasi organisasi	Mendukung keberlangsungan program dakwah
		Keterbatasan dana dan sumber daya	Menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan
2	Faktor Eksternal	Partisipasi Masyarakat	Mendukung keberhasilan kegiatan dakwah
		Dukungan pemerintah dan tokoh masyarakat	Memperluas jangkauan dakwah
		Kondisi sosial budaya Masyarakat	Memengaruhi penerimaan pesan dakwah
		Pemahaman masyarakat tentang peran perempuan	Menjadi tantangan dalam dakwah feminis
		Feedback atau respon Masyarakat	Membantu evaluasi dan pengembangan program

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan strategi komunikasi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan

eksternal. Dalam perspektif teori strategi komunikasi, faktor-faktor ini berkaitan dengan efektivitas proses penyampaian dan penerimaan pesan.

Faktor internal seperti kredibilitas komunikator, kompetensi kader, dan motivasi individu menjadi pendukung utama dalam keberhasilan komunikasi. Komunikator yang kompeten mampu menyampaikan pesan secara jelas dan persuasif, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi sosial budaya, nilai-nilai patriarki, serta tingkat penerimaan masyarakat menjadi faktor yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitas komunikasi.

Jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, faktor keberhasilan strategi komunikasi dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dinamika perubahan sosial. Perubahan pola pikir masyarakat, khususnya terkait peran perempuan, merupakan proses yang tidak instan dan seringkali menghadapi resistensi. Oleh karena itu, keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek, tetapi juga dari konsistensi dalam membangun perubahan secara bertahap.

Keberhasilan tersebut juga ditentukan oleh adanya sinkronisasi antara nilai organisasi dan kebutuhan masyarakat. Ketika pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, maka tingkat penerimaan dan partisipasi akan meningkat. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksesuaian, maka komunikasi cenderung kurang efektif.

Jika dianalisis menggunakan teori partisipasi, faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi dan didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, hambatan sosial dan budaya dapat menurunkan tingkat partisipasi, khususnya bagi perempuan.

Faktor keberlanjutan program juga menjadi elemen penting. Strategi komunikasi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menghasilkan dampak yang lebih kuat dibandingkan dengan program yang bersifat temporer. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah feminis tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada komitmen jangka panjang organisasi dalam membangun partisipasi masyarakat.

Mekanisme *feedback* yang diterapkan oleh Fatayat NU juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi komunikasi. *Feedback* memungkinkan adanya evaluasi dan penyesuaian strategi, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dakwah feminis yang dilakukan oleh Fatayat NU Kota Parepare merupakan bentuk strategi komunikasi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga transformatif dalam mendorong perubahan sosial. Strategi komunikasi yang diterapkan mampu mengintegrasikan unsur komunikator yang kredibel, pesan yang kontekstual, media yang adaptif, serta mekanisme komunikasi dua arah yang partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada penyampaian pesan, tetapi juga pada kemampuan membangun interaksi, kepercayaan, dan kesepahaman antara organisasi dan masyarakat.

Strategi komunikasi dalam perspektif teori partisipasi, terbukti mampu mendorong pergeseran partisipasi masyarakat dari yang bersifat pasif menuju partisipasi aktif dan bermakna. Masyarakat, khususnya perempuan, tidak lagi hanya menjadi objek dakwah, tetapi telah bertransformasi menjadi subjek yang terlibat dalam berbagai aspek kegiatan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare juga berkontribusi dalam membentuk kepemimpinan perempuan yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dan berkelanjutan. Proses kaderisasi, pelatihan, dan pemberian ruang partisipasi telah menghasilkan perempuan yang lebih percaya diri, memiliki kapasitas kepemimpinan, serta mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sosial keagamaan. Kepemimpinan yang terbentuk cenderung bersifat kolaboratif dan partisipatif, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal.

Keberhasilan strategi komunikasi dakwah feminis ini dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kompetensi komunikator, kesiapan kader, dan motivasi individu menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi sosial budaya, nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, serta dukungan jejaring sosial turut menentukan tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini juga didukung oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi komunikasi dengan konteks lokal, serta menjaga keberlanjutan program secara konsisten.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalliah dan Ria Yunita yang menemukan bahwa keberhasilan program Fatayat NU sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi yang dekat dengan masyarakat melalui pendekatan yang persuasif dan partisipatif. Namun, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih luas, yaitu komunikasi yang dilakukan Fatayat NU Kota Parepare tidak hanya bertujuan membangun citra organisasi, tetapi juga menjadi instrumen dakwah feminis yang mampu meningkatkan partisipasi keagamaan dan sosial masyarakat. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya

berorientasi pada penguatan eksistensi organisasi, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran perempuan dalam ruang publik.

Hasil penelitian juga mendukung teori strategi komunikasi yang menekankan pentingnya kesesuaian antara komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik dalam mencapai tujuan komunikasi. Dalam konteks Fatayat NU Kota Parepare, kredibilitas pengurus dan kader sebagai komunikator menjadi faktor yang memperkuat penerimaan pesan dakwah feminis oleh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dakwah tidak semata-mata ditentukan oleh substansi pesan yang disampaikan, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak yang menyampaikan pesan tersebut. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi yang efektif harus dibangun melalui hubungan sosial yang kuat dan berkelanjutan antara komunikator dan komunikan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Ozi Setiadi dan Mohammad Zaenul Fikron mengenai partisipasi perempuan dalam ruang politik lokal, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan peran perempuan tidak hanya terjadi melalui keterlibatan dalam proses politik formal, tetapi juga dapat dibangun melalui aktivitas dakwah dan pemberdayaan sosial keagamaan. Fatayat NU Kota Parepare berhasil menciptakan ruang belajar, ruang partisipasi, dan ruang pengambilan keputusan yang memungkinkan perempuan mengembangkan kapasitas kepemimpinannya secara bertahap. Temuan ini memperlihatkan bahwa dakwah feminis berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang mampu meningkatkan kesadaran perempuan terhadap hak, peran, dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam perspektif teori partisipasi Sherry Arnstein, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan perempuan yang dibangun melalui program-program Fatayat NU telah bergerak pada tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima manfaat kegiatan, tetapi mulai terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dari partisipasi yang bersifat simbolis menuju partisipasi yang lebih substansial. Temuan tersebut sekaligus memperkuat argumentasi bahwa strategi komunikasi dakwah feminis yang berbasis dialog, pemberdayaan, dan aksi sosial memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan serta memperkuat posisi perempuan sebagai aktor penting dalam pembangunan sosial keagamaan masyarakat.

Dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare bukan sekadar aktivitas keagamaan, tetapi merupakan proses komunikasi sosial yang kompleks dan berkelanjutan. Integrasi antara strategi komunikasi yang efektif dan pendekatan partisipatif yang inklusif telah mampu meningkatkan partisipasi keagamaan sosial masyarakat sekaligus memperkuat kepemimpinan perempuan. Hal ini menunjukkan

bahwa dakwah feminis memiliki peran strategis dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih adil, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah feminis yang diterapkan oleh Fatayat NU Kota Parepare melalui pendekatan persuasif, humanis, interpersonal, edukatif, partisipatif, berbasis aksi sosial, pemberdayaan perempuan, serta dialogis dan adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi keagamaan dan sosial masyarakat. Strategi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan memperkuat kepemimpinan perempuan dalam ruang sosial keagamaan. Melalui proses kaderisasi, pelatihan, dan pemberian ruang partisipasi, perempuan mampu meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, serta perannya sebagai agen perubahan di masyarakat. Keberhasilan strategi komunikasi dakwah feminis ini didukung oleh faktor internal berupa kompetensi komunikator, dukungan organisasi, dan kesiapan kader, serta faktor eksternal berupa dukungan masyarakat, tokoh agama, pemerintah, dan kondisi sosial budaya yang kondusif. Dengan demikian, dakwah feminis Fatayat NU Kota Parepare menjadi model komunikasi dakwah yang partisipatif, dialogis, dan berbasis pemberdayaan yang mampu mewujudkan perubahan sosial yang lebih inklusif, berkeadilan gender, dan berkelanjutan dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Pustaka Setia, 2015.
- Agusta, Mega Selvina, dkk. "Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Aplikasi Administrasi* 23, no. 1 (2020).
- Ahdiah, Indah. "Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat." *Jurnal Academica FISIP Untad*, vol. 5, no. 2, 2013.
- Ahmad, Nur. "Dakwah dan Perubahan Sosial." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 39, no. 1, 2019.
- Ahmad, Supriyadi, and Husnul Hotimah. "Hoaks dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif." *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, vol. 5, no. 3, 2018.
- Amalliah, Amalliah, and Ria Yunita. "Strategi Komunikasi Fatayat NU Ciledug dalam Membangun Image sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 7, no. 2, 2022.

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Amzah, 2018.
- Aprilia, Kendima. “Solidaritas Organisasi Fatayat Tulungagung Perspektif Kurt Bayertz.” *Sadmaniora*, vol. 2, no. 1, 2023.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Kencana, 2019
- Azizah, Nurul Noor, et al. “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, vol. 1, no. 3, 2024.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Habibi, Ujang. “Peran Perempuan dalam Dakwah.” *Jurnal Dakwah*, vol. 1, no. 1, 2018.
- Humaidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. UMM Press, 2017.
- Imran, Hasyim Ali. “Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 19, no. 1, 2015
- Istikomah. “Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal At-Tahfizh*, vol. 2, no. 2, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. *Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Kesenjangan Gender*. KPPPA RI, 2022.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Mulia, Siti Musdah. *Islam dan Inspirasi Kesenjangan Gender*. Kencana, 2019.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*. Kencana, 2021.
- Najib, M. A. *Fatayat NU dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia*. LKiS, 2015.
- Nurfritria, Nadia. “Peran Fatayat NU dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Provinsi Banten.” *AT-Tawasul*, vol. 2, no. 2, 2023.
- Nurkholis. *Pemberdayaan dan Transformasi Sosial*. UB Press, 2021.
- Purwasito, Andrik. “Analisis Pesan.” *The Messenger*, vol. 9, no. 1, 2017.
- Rahmah, N. I., dan S. Hairunnisa. “Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dalam Mempertahankan Bahasa Daerah.” *eJournal Ilmu Komunikasi* 9 (2021): 95.

- Rofi'ah, Nur. *Nalar Kritis Muslimah: Tafsir Berkeadilan Gender*. Rumah Kita Bersama, 2020.
- Saihu, Saiful. "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial." *Jurnal Sosial Keagamaan*, vol. 4, no. 2, 2021.
- Sari, Nurma, dkk. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024).
- Setiadi, Ozi, and Mohammad Zaenul Fikron. "Partisipasi Perempuan pada Organisasi Fatayat dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Kudus Tahun 2022." *International Conference of Da'wa and Islamic Communication*, vol. 2, 2023.
- Taufiqurrahman, M. "Peran Fatayat NU dalam Pemberdayaan Perempuan." *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 12, no. 1, 2023.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Dian Rakyat, 2020.
- Wardah, Siti. "Fatayat NU dan Penguatan Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, vol. 5, no. 1, 2018.
- Wibowo, Dimas Hendika, et al. "Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 29, no. 1, 2015.

